

**HUBUNGAN ANTARA TATA TERTIB SEKOLAH DENGAN SIKAP POSITIF
MURID KELAS V SD INPRES TAMANNYELENG KECAMATAN
BAROMBONG KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Ujian Skripsi Jurusan
Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Disusun oleh:

**ASTUTIRIA
10540 8870 13**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
AGUSTUS, 2017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAIAN

Skripsi atas nama **ASTUTIRIA**, NIM **10540 8870 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

19 Rabiul Awal 1439 H
Makassar, 08 Desember 2017 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abadi Sabirin Rizaim, S.E., M.M. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Kholrudin, S.Pd., M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguj:
 1. Dr. H. M. Basri, M.Si. (.....)
 2. Dra. Hj. Maryati Z., M.Si. (.....)
 3. Dra. Hj. Roslany Babo, M.Si. (.....)
 4. Drs. H. M. Hanis Nur, M.Si. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934


**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **ASTUTIRIA**
 NIM : 10540 8870 13
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
 Makassar
 Dengan Judul : **Hubungan antara Tata Tertib Sekolah dengan Sikap
 Pontif Maria Kelas V SD Inpres Tamannyeleng
 Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa**

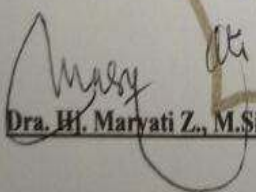
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
 Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
 Makassar.

Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Hj. Maryati Z., M.Si.


Drs. H. M. Syukur Hak, M.M.

Mengetahui,

Dekan FKIP

Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD


Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.

NBM : 970 635



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Astutiria**

Nim : **105 40 8870 13**

Jurusan : **Pendidikan Guru sekolah Dasar**

Judul Skripsi : **Hubungan Tata Tertib Sekolah dengan Sikap Positif
Murid Kelas V SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan
Barombong Kabupaten Gowa**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi bahwa skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2017

Yang membuat pernyataan

Astutiria



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Astutiria
NIM : 10540 8870 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi saya, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Makassar, Agustus 2017
Yang Membuat Perjanjian

Astutiria

NIM. 10540 8870 13

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“**Desungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari satu urusan maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada ALLAH hendaknya kamu berharap**”*

***Berangkat dengan penuh keyakinan, Berjalan dengan penuh keikhlasan,
Bersabar dalam menghadapi cobaan, karena di dunia ini tak ada yang mudah tapi tak ada yang tidak mungkin. Selama kita masih menginginkannya.***

Hidup adalah pilihan antara memilih dan dipilih

Usahakanlah yang terbaik

Karya ini ku peruntukkan Kepada kedua orang tua ku tercinta yang tak pernahh lelah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, doa serta motivasi dan pengorbanan dalam hidup ini. Teruntuk sahabatku eki, fathul, marwah, ainun, husna dan eva orang yang selalu memberikan dukungan, semangat dan mengisi hari-hariku dengan

*canda dan tawa juga kasih sayangnya. Terima kasih pula
buat sepupu dan kerabat terdekat.*

ABSTRAK

Astutiria, 2017. *Hubungan antara Tata Tertib Sekolah dengan Sikap Positif Murid kelas V SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I .Hj.Maryati. Z dan Pembimbing II H. M. Syukur Hak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara tata tertib sekolah terhadap sikap positif murid, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tata tertib sekolah dengan sikap positif murid kelas V Sd Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Yang mana merupakan mengatur kegiatan sekolah sehingga menciptakan suasana tata kehidupan sekolah yang santun dan sehat yang nantinya akan menjamin kelancaran proses belajar mengajar. Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto* dengan menggunakan metode kuantitatif yaitu penelitian yang dimaksud untuk mengungkapkan gejala secara *holistic-kontekstual* melalui pengumpulan data. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. sampel diambil dengan semua kelas Va dan Vb yang berjumlah 51 orang. Setelah menganalisis data penulis menemukan bahwa hubungan tata tertib sekolah dengan sikap positif yaitu pada taraf signifikan 5% sebesar 0,281, sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh nilai "r" table sebesar 0,364. Ternyata r_{xy} (yang besarnya = 0,76) adalah jauh lebih besar dari pada "r" tabel (yang besarnya 0,281 dan 0,364). Karena r_{xy} lebih besar dari "r" tabel, hipotesis pada penelitian ini H_0 : Tidak ada hubungan antara tata tertib sekolah dengan sikap positif murid kelas V SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. H_a (Hipotesis Alternatif) Ada hubungan antara tata tertib sekolah dengan sikap positif murid kelas V SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Dengan demikian H_a (hipotesis alternative diterima dan H_0 (hipotesis nol) ditolak.

Kata Kunci : Tata Tertib Sekolah , Sikap Positif

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil Alamin, Untaian Zikir lewat kata yang indah terucap sebagai ungkapan rasa syukur penulis selaku hamba dalam balutan kerendahan hati dan jiwa yang tulus kepada Sang Khaliq, yang menciptakan manusia dari segumpal darah, Yang Maha Pemurah, mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya dengan perantaraan kalam. Tiada upaya, tiada kekuatan, dan tiada kuasa tanpa kehendak-Nya. Bingkisan salam dan salawat tercurah kepada Kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, Para sahabat dan keluarganya serta Umat yang senantiasa istiqomah dijalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai di titik akhir penyelesaian karya ini. Namun, semua itu tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan serta bantuan moril dan materil.

Kepada Ayahanda Drs. Abdul Kadir Dan Ibunda Hj. Baheriah, S.Pd serta semua keluarga yang telah mencurahkan kasih sayang dan cintanya dalam membesarkan, mendidik dan membiayai penulis serta doa restu yang tak henti-hentinya untuk keberhasilan penulis.

Ucapan terima kasih yang penuh kesungguhan penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang telah memberi banyak sumbangsih kepada penulis, khususnya: Dra. Hj. Maryati. Z, M.Si. pembimbing I dan Drs. H. M. Syukur Hak,

MM pembimbing II yang telah meluangkan waktunya disela kesibukan beliau untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini sampai tahap penyelesaian, **Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE. MM.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya yang telah member pengajaran, pembinaan dan perhatian kepada penulis selama menimba ilmu di Universitas Muhammadiyah Makassar. **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. **Sulfasyah, MA., Ph.D** Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar.. Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bimbingan, arahan, dan jasa-jasa yang tak ternilai harganya kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan sebagai bahan acuan untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Hanya kepada Allah swt kita memohon semoga berkat dan rahmat serta limpahan pahala yang berlipat ganda selalu dicurahkan kepada kita semua.

Amin Ya Rabbal Alamin.

Makassar, Agustus 2017

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan penelitian	5
D. Manfaat penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, dan HIPOTESIS	
A. Kajian pustaka.....	7
B. Kerangka pikir.....	32
C. Hipotesis	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian	35
B. Rancangan Penelitian	35
C. Populasi dan sampel	36
D. Defenisi operasional Variabel	38
E. Instrumen Penelitian	39
F. Teknik pengumpulan data	40
G. Teknik analisis data	40
H. Uji Hipotesis	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian	42
B. Pembahasan hasil penelitian	45

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	51
B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA	53
----------------------	----

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

A. Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir	33
B. Gambar 3.1 Desai Penelitian X- Y	36

DAFTAR TABEL

A. Tabel 3.1 Jumlah keseluruhan Murid SD Inpres Tamannyeleng.....	37
B. Tabel 3.2 Jumlah Murid Kelas V	38
C. Tabel 4.1 Deskripsi skor tata tertib sekolah	42
D. Tabel 4.2 Deskripsi skor Sikap Positif.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Lampiran 1 Angket (Tata Tertib)
- B. Lampiran 2 Angket (Sikap Positif)
- C. Lampiran 3 Nilai Murid, Deskriptif Sikap Positif dan Kategori Sikap
- D. Lampiran 4 Distribusi Jawaban Responden
- E. Lampiran 5 Hasil Observasi Sikap Positif
- F. Lampiran 6 Indeks Korelasi Hubungan Tata Tertib Sekolah dengan Sikap Positif
- G. Lampiran 7 Nilai r Product Moment
- H. Lampiran 8 Dokumentasi
- I. Lampiran 9 Surat izin meneliti
- J. Lampiran 10 Surat keterangan meneliti dari sekolah tempat meneliti

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi manusia terutama dalam menghadapi tantangan kehidupan. Hal ini dikarenakan pendidikan dapat mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan perkembangan kehidupan manusia. Pendidikan bersifat universal yang berarti dapat diakses dan dimiliki oleh semua anak bangsa tanpa terkecuali.

Sesuai yang dikatakan Munib (2011: 34), “Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidik”. Dengan demikian, pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk sifat dan tabiat peserta didik yang bermutu dan berdaya guna agar sesuai dengan cita-cita pendidikan. Tanpa pendidikan manusia tidak memiliki arah dan tujuan hidup yang yang jelas. Pernyataan tersebut merupakan salah satu konsep pendidikan yang menekankan betapa penting dan kuatnya peranan pendidikan dalam pembinaan manusia. Artinya pendidikan sebagai suatu kegiatan pembinaan sikap dan mental yang akan menentukan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu untuk melestarikan bentuk tingkah laku tersebut seorang pendidik harus mempertahankannya dengan salah satu alat pendidikan yaitu kedisiplinan.

Sekolah merupakan ruang lingkup pendidikan (wawasan widyatamandala). Dalam pendidikan ada proses mendidik, mengajar dan melatih. Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut adalah kondisi aman, tenang, tertib dan teratur, saling menghargai dan hubungan pergaulan yang baik. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru dan bagi para siswa, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu untuk sekolah, sikap positif itu sangat perlu dalam proses belajar mengajar maupun dalam berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Alasannya yaitu : disiplin dapat membantu kegiatan belajar, dapat menimbulkan rasa senang untuk belajar dan meningkatkan hubungan sosial. Ketertiban sekolah dituangkan dalam tata tertib peserta didik dan disusun secara operasional untuk mengatur tingkah laku dan sikap hidup peserta didik.

Guru merupakan orang tua di sekolah bagi siswa-siswinya . oleh karena guru sangat berperan sekali dalam keberhasilan membentuk sikap positif siswa siswinya. Tata tertib yaitu sistem atau susunan peraturan yang harus ditaati atau dipatuhi. Melalui tata tertib guru sebisa mungkin mampu menerapkan sikap disiplin pada setiap anak didiknya. Guru yang realistis, menyadari ada kalanya membuat konsekuensi bagi pelanggar tata tertib sekolah. Tidak semua tata tertib akan diikuti dengan baik apabila tidak ada kemauan dengan pihak siswa untuk mematuhi. Kesiediaan siswa untuk mematuhi ataupun mengingkari tata tertib tersebut sangat dipengaruhi oleh konsekuensi atau akibatnya, baik positif maupun negatif. Didalam proses pendidikan, hadiah dan hukuman merupakan akibat dari

pematuhan dan pengingkaran terhadap tata tertib dan keduanya itu dikategorikan sebagai alat-alat pendidikan.

Orang tua selalu memikirkan cara yang tepat untuk menerapkan sikap positif bagi anaknya sejak mereka kanak-kanak sampai usia sekolah. Anak-anak diarahkan untuk belajar mengenai hal-hal yang baik, yang mana merupakan persiapan bagi masa depannya, sikap positif yang tertanam pada anak akan membuat mereka lebih berkonsentrasi belajar, sehingga mereka berhasil di dalam sekolah.

Sikap positif tumbuh bukan merupakan peristiwa mendadak yang terjadi seketika. Sikap positif tumbuh secara bertahap sedikit demi sedikit. Berhubungan dengan ini Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa sikap disiplin yang di bawah dari rumah akan sangat menentukan warna disiplin siswa di sekolah.

Rasa senang melihat keberhasilan anak dan kekecewaan melihat sikap anak yang buruk merupakan alat yang paling efektif dalam menerapkan disiplin pada anak. di lingkungan sekolah penerapan sikap positif dilakukan dengan adanya pemberlakuan tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah berlaku bagi semua siswa di sekolah itu.

Berdasarkan pengamatan awal, permasalahan yang dihadapi siswa kelas V di SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa adalah sikap positif siswa yang masih sangat kurang. Khususnya pada tata tertib umum untuk siswa, banyak siswa yang tidak mengenakan seragam sesuai dengan ketentuan, tidak membawa peralatan sekolah yang diperlukan, tidak mengerjakan tugas, terlambat pada jam pelajaran, bahkan ada yang berani membantah perintah

guru. Hal ini menunjukkan bahwa tata tertib yang diterapkan di sekolah masih belum terlaksanakan dengan baik

Permasalahan tersebut perlu penanganan sedini mungkin agar tata tertib yang ada di sekolah tidak hanya menjadi sebuah pajangan tetapi mampu untuk diterapkan dalam keseharian sebagai pedoman atau acuan agar guru maupun siswa memiliki sikap yang positif. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk membentuk sikap positif pada siswa adalah dengan membentuk tata tertib dan mengawasinya agar terlaksana dan dipatuhi oleh siswa dengan sebaik-baiknya.

Sikap positif muncul dari kebiasaan hidup dan kehidupan belajar yang teratur serta mencintai dan menghargai pekerjaannya. Untuk itu, guru memerlukan pemahaman tentang landasan ilmu pendidikan dan keguruan, sebab dewasa ini terjadi erosi disiplin dalam proses pendidikan, baik yang dilakukan oleh peserta didik maupun oleh para pendidik. Sehubungan dengan terjadinya erosi positif dalam pendidikan telah mengakibatkan rendahnya mutu pendidikan, maka timbul pula pertanyaan lain, yaitu: Bagaimana mengatasi erosi positif ? jawabannya adalah kepatuhan, ketaatan, dan kesetiaan bangsa indonesia untuk melaksanakan proses pendidikan harus dapat lebih diefektifkan.

Dari uraian di atas, penulis terdorong untuk meneliti dengan konsep judul “Hubungan Tata Tertib Sekolah dengan Sikap Positif Siswa Di SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah terdapat hubungan tata tertib sekolah terhadap sikap positif murid kelas V di SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tata tertib sekolah terhadap sikap positif murid kelas V di SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam usaha-usaha yang mengarah pada pengembangan sikap positif siswa ditingkat sekolah dasar. Hasil penelitian ini di harapkan juga dapat menjadi bahan kajian bagi usaha penelitian lanjutan, perbandingan maupun tujuan lain yang relevan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak seperti, siswa, guru dan sekolah.

a. Bagi siswa

- 1) Menginsafkan anak akan hal-hal yang teratur, baik dan buruk
- 2) Mendorong berbuat yang tertib dan baik serta meninggalkan yang buruk
- 3) Membiasakan akan ketertiban pada hal-hal yang baik

- 4) Tidak menunda pekerjaan bila dapat dikerjakan sekarang
- 5) Menghargai waktu seefektifitas mungkin

b. Bagi Sekolah

- 1) Ketenangan dapat tercipta dan Proses belajar mengajar dapat berjalan lancar
- 2) Terciptanya hubungan baik antara guru dengan siswa dan antara siswa yang satu dengan yang lain

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Tata Tertib Sekolah

Ditinjau dari bentuk katanya tata tertib berasal dari dua kata yaitu tata dan tertib yang keduanya mempunyai arti sendiri-sendiri. Tata menurut kamus umum bahasa Indonesia diartikan aturan, system dan susunan, sedangkan tertib mempunyai arti peraturan. Jadi tata tertib menurut pengertian etimology adaah sistem atau susunan peraturan yang harus ditaati atau dipatuhi. Beberapa pengertian tata tertib :

- a.** Amir Daiem Indrakusuma (1999:29), berpendapat bahwa tata tertib adalah sederetan peraturan-peraturan yang harus ditaati dalam suatu situasi atau dalam suatu tata kehidupan.
- b.** Tata tertib menurut Hasan Langgulun adalah adanya susunan dan aturan dalam hubungan sesuatu bagian dengan bagian yang lain.
- c.** Menurut dekdikbud (1989:145), Tata tertib sekolah adalah aturan atau peraturan yang baik dan merupakan hasil pelaksanaan yang konsisten (tatap azas) dari peraturan yang ada.
- d.** Menurut Mulyono (2000:132), Tata tertib adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota masyarakat. Aturan-aturan ketertiban dalam keteraturan terhadap tata tertib sekolah, meliputi kewajiban, keharusan dan larangan-larangan.

- e. Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang (1989) mengartikan tata tertib sekolah sebagai kesediaan mematuhi ketentuan berupa peraturan-peraturan tentang kehidupan sekolah sehari-hari. Tata tertib sekolah disusun secara operasional guna mengatur tingkah laku dan sikap hidup siswa, guru dan karyawan administrasi
- f. Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan (1998:37), mengemukakan tata tertib sekolah adalah peraturan yang mengatur segenap tingkah laku para siswa selama mereka bersekolah untuk menciptakan suasana yang mendukung pendidikan. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah dan siswa telah saling mendukung terhadap tata tertib sekolah itu sendiri, kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan di sekolah.

Secara umum tata tertib sekolah dapat diartikan sebagai ikatan atau aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Peraturan sekolah yang berupa tata tertib sekolah merupakan kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat di lingkungan sekolah. Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain sebagai aturan yang merupakan kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat di lingkungan sekolah. Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Untuk memperoleh ketertiban yang baik, maka diperlukan pendidikan tentang tata cara membentuk sikap positif, nilai moral dan sosial agar dapat hidup rukun di lingkungan keluarga dan masyarakat. Setiap pendidikan moral yang

bertujuan untuk membantu generasi penerus untuk mencapai ketertiban dan kedamaian harus memiliki tata tertib sekolah yang lengkap, yaitu yang menyangkut segala segi kehidupan di sekolah yang harus di laksanakan, di taati dan dilindungi bersama oleh segenap unsur yang ada di sekolah dengan demikian setiap usaha yang dilakukan dalam pendidikan tidak lain adalah untuk meningkatkan sikap positif siswa.

2. Dasar dan Tujuan Tata Tertib Sekolah

a. Dasar

Tata tertib sekolah dibuat secara resmi oleh pihak yang berwenang dengan melihat berbagai macam pertimbangan yang sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan sekolah tersebut. Tata tertib sekolah memuat hal-hal yang diwajibkan maupun hal-hal yang dilarang untuk siswa selama mereka berada di lingkungan sekolah , dan apabila ternyata terjadi pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa maupun warga sekolah lainnya, maka pihak sekolah memiliki kewenangan untuk memberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku

b. Tujuan

Tata tertib sekolah dibentuk untuk mengatur kegiatan sekolah sehingga menciptakan suasana tata kehidupan sekolah yang santun dan sehat yang nantinya akan menjamin kelancaran proses belajar mengajar . Adapun tujuan tata tertib sekolah adalah :

- 1.) Untuk menciptakan suasana yang aman dan tentram bagi seluruh warga sekolah
- 2.) Menciptakan suasana yang bersih dan sehat bagi seluruh warga sekolah

- 3.) Menciptakan suatu kondisi yang teratur yang mencerminkan keserasian, keselarasan, serta keseimbangan baik pada tata ruang, tata kerja, tata pergaulan dan lain sebagainya di lingkungan sekolah
- 4.) Menciptakan lingkungan yang baik sehingga tercipta keindahan yang bisa dirasakan oleh seluruh warga sekolah
- 5.) Untuk membina tata hubungan yang baik di antara para siswa, guru, dan warga sekolah lainnya yang mencerminkan sikap dan rasa gotong-royong, keterbukaan, saling membantu, saling menghormati, dan saling tenggang rasa.

Dengan adanya tata tertib sekolah, maka akan dapat menciptakan ketertiban sekolah sehingga tercipta kondisi yang dinamis yang dapat menimbulkan keserasian dan keseimbangan tata kehidupan bersama di lingkungan sekolah.

3. Unsur-unsur Tata Tertib di Sekolah

Untuk mewujudkan situasi yang tertib sebuah lembaga pendidikan guru yang sering bertanggung jawab untuk menyampaikan dan mengontrol berlakunya tata tertib. Tata tertib bisa berjalan apabila ada kerjasama antara guru dan siswa akan tetapi apabila tata tertib bisa berjalan maka tata tertib bisa dibagi menjadi dua yaitu : ada yang berlaku untuk umum (seluruh lembaga pendidikan) maksudnya, sebuah tata tertib yang diberlakukan untuk semua kalangan yang ada didalam sebuah lembaga itu, adapula yang khusus (hanya untuk dikelas) maksudnya adalah tata tertib ini diberlakukan untuk siswa saja tidak berlaku untuk guru dan karyawan. Semua tata tertib, baik yang berlaku untuk umum maupun untuk khusus meliputi tiga unsur, yaitu :

- a. Perbuatan atau perilaku yang di haruskan dan dilarang
- b. Akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelaku atau pelanggar tata tertib
- c. Cara atau prosedur untuk kepala sekolah atau guru menyampaikan tata tertib kepada subjek yang dikenai tata tertib tersebut

Dalam aspek agama unsur-unsur tata tertib meliputi : wajib karena baik untuk individu atau kelompok. Sunnah karena dianggap baik. Mubah karena boleh dilakukan. Makruh karena dianggap tidak baik dan haram karena dilarang.

4. Macam-macam Tata Tertib Sekolah

Seperti gambaran dalam anatomik manusia dari susunan kaki, badan dan kepala. Untuk itu ada berbagai macam tata tertib yang dapat diterapkan dalam suatu lembaga pendidikan. Diantara tata tertib tersebut ialah :

a. Tata tertib umum untuk keseluruhan personil lembaga pendidikan

Tata tertib ini diperuntukkan atau berlaku bagi seluruh personal sekolah yang meliputi hubungan antara sesama manusia. Tujuan berlakunya tata tertib adalah agar kegiatan sekolah berlangsung secara efektif daam suasana tenang, tentram dan setiap personil dalam organisasi sekolah dapat merasakan puas karena terpenuhi kebutuhannya. Rambu-rambu untuk masing-masing kebutuhan di atur secara bersama oleh para pemilik atau oleh kepala sekolah.

Tata tertib umum untuk seluruh personil sekolah dapat berbunyi sebagai berikut :

- 1) Hormatilah dan bersikap sopan terhadap sesama

Dengan dikeluarkannya peraturan ini maka tiap-tiap orang akan merasa senang karena mendapat penghormatan dan perlakuan sebagaimana mestinya.

2) Hormatilah hak milik sesama warga

Yang dimaksud dengan peraturan ini adalah bahwa apapun bentuk milik warga sekolah perlu diakui dan diperitungkan sebagai milik pribadi. Orang akan merasa nyaman bila dihargai, demikian juga orang akan merasa terganggu apabila kehilangan rasa atau harga diri jika di sakiti.

3) Patuhilah semua peraturan sekolah

Peraturan sekolah dibuat untuk dan diumumkan kepada semua anggota keluarga sekolah. Peraturan-peraturan tersebut dibuat sebaik – baiknya dengan mempertimbangkan semua pihak. Dengan mengingat pertimbangan ini maka akan enaklah bagi pihak manapun apabila ada individu yang tidak bersedia mematuhi. Pengelakan kepatuhan atau ketaatan tentu akan mengganggu keseimbangan kehidupan sekolah, apapun bentuknya.

b. Tata tertib umum untuk siswa

Dikatakan peraturan umum karena patokan ini berlaku bagi siswa disemua kelas atau tingkatan. Peraturan umum untuk siswa ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan pergaulan mereka dalam kehidupan sekolah.

Peraturan umum untuk siswa antara lain :

1) Bawalah semua peralatan sekolah yang kamu perlukan

Isi peraturan ini adalah pemenuhan kebutuhan siswa akan keperluan barang-barang dalam rangka mengikuti pelajaran mereka di kelas. Ketidaklengkapan oleh tiap-tiap individu akan menimbulkan kurang baiknya hubungan

antara sesama karena jika individu yang kebetulan tidak membawa peralatan akan berusaha mencukupi kebutuhannya dengan meminjam kepada temannya.

2) Kenakan pakaian seragam sesuai ketentuan

Keseragaman merupakan komponin cermin keindahan, namun bila ada yang berbeda akan menimbulkan kesan yang kurang sedap dipandang.

c. Tata tertib khusus untuk kegiatan belajar mengajar

Dalam tata tertib ini berisi tentang peraturan-peraturan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Secara keseluruhan kegiatan belajar mengajar dapat dibedakan menjadi : Persiapan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam tata tertib khusus ini ruang lingkup hanya pada waktu proses belajar mengajar di dalam kelas, jadi ruang lingkup tata tertib khusus ini lebih kecil dari tata tertib umum.

5. Pentingnya Tata Tertib

Adanya pendidikan mempunyai tujuan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi manusia. Tujuan yang ada tersebut sulit tercapai bila lingkungan disekitarnya tidak mendukung. Oleh karena itu lembaga pendidikan sekolah sebagai salah satu komponen yang mewujudkan tujuan pendidikan harus mempunyai tata tertib. Adanya tata tertib sangat membutuhkan karena sedikit banyak akan menimbulkan kedisiplinan pada anak. Agar anak menjadi disiplin ini harus dimulai dari pihak yang memberikan pengajaran. Dalam menanamkan disiplin pada anak harus konsisten artinya apa yang diperintahkan oleh subyek disiplin kepada obyek disiplin (siswa) subyek juga harus menjalankannya. J.A. Comunius (1999:20), mengemukakan

pentingnya tata tertib sekolah, yaitu : “suatu sekolah yang tidak mempunyai tata tertib merupakan syarat mutlak terjaminnya kelangsungan hidup suatu kesatuan sosial yang menjadi wadah pendidikan”.

Adanya tata tertib sekolah tentu dalam pelaksanaannya harus seimbang antara guru dan siswa, karena kedua komponen tersebut termaksud objek yang patut dan pantas dikenai tata tertib. Tata tertib menunjukkan pada patokan atau standar untuk aktifitas khusus, misalnya tentang penggunaan pakaian seragam, penggunaan laboratorium, mengikuti upacara bendera, mengerjakan tugas rumah, pembayaran SPP dan sebagainya. J.A. Comunius (1999:145), mengemukakan Pentingnya tata tertib terbagi atas :

a. Bagi Pendidik

- 1) Dengan adanya tata tertib memungkinkan untuk membantu keamanan sekolah, ketentraman lingkungan sekola, sehingga proses belajar mengajar dapat menjadi lancar.
- 2) Dengan adanya tata tertib memungkinkan bagi pendidik membuat suasana pergaulan kearah pendidikan yang baik, dengan demikian pendidikan akan mudah memperhatikan kondisi dari anak didik.

b. Bagi Siswa

- 1) Dengan adanya tata tertib menjadikan suasana belajar lebih terkendali sehinggah memudahkan siswa untuk menangkap pelajaran
- 2) Tata tertib dapat membiasakan anak didik untuk menghormati hak dan kepentingan orang lain dengan menahan kemauan mereka .
- 3) Siswa akan sadar bahwa tata tertib dibuat untuk kebaikan bagi mereka.

Selain uraian-uraian di atas tentang pentingnya tata tertib sekolah dalam proses belajar mengajar, sekolah juga akan terhindar dari beberapa kemungkinan antara lain :

- a) Sekolah tidak menjadi medan propoganda bagi perancang mode atau pedagang pakaian
- b) Sekolah tidak harus berusaha mencari barang yang hilang
- c) Sekolah terhindar dari kemungkinan timbulnya perbuatan kurang baik pada anak.
- d) Sekolah tidak akan terlalu banyak berurusan dengan keluarga dalam hal diluar masalah pelajaran dan keadaan anak ketika berada di luar sekolah
- e) Sekolah terhindar dari kancah tuduh menuduh antara anak dengan anak, yang sering membawa akibat yang parah.

6. Pelanggaran tata tertib sekolah

Istilah pelanggaran menurut istilah menurut kamus umum bahasa indonesia, adalah perbuatan atau perkataan melanggar (UU, Hukum dsb). Pelanggaran adalah perilaku yang menyimpang untuk melakukan tindakan menurut kehendak sendiri tanpa memperhatikan peraturan yang telah dibuat. Sedangkan pelanggaran menurut Tarmizi “adalah tindak terlaksananya peraturan atau tata tertib secara konsisten akan menjadi salah satu penyebab utama terjadi berbagai bentuk dan kenakalan yang dilakukan siswa , baik di dalam maupun di luar sekolah.

Sedangkan tata tertib adalah peraturan-peraturan yang harus di turuti, di patuhi atau dilakukan. Sekolah artinya suatu lembaga untuk belajar dan memberi

pelajaran. Jadi yang di maksud pelanggaran tata tertib sekolah adalah siswa yang melanggar peraturan yang telah di tetapkan menjadi tata tertib yang bertujuan untuk melancarkan proses belajar mengajar di sekolah, dan peraturan tata tertib sekolah harus di patuhi oleh semua siswa.

7. Bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib sekolah

Pada saat ini banyak terjadinya pelanggaran tata tertib sekolah yang di lakukan oleh siswa khususnya sekolah dasar yang perlu mendapatkan perhatian secara khusus, guna memberi antisipasi agar tidak mengarah kepada tindakan bahaya.

Secara umum perbuatan melanggar atau menyimpang pada anak menurut Adi Hakim Nasution, dkk meliputi :

- a. Pergaulan bebas
- b. Kenakalan siswa, misalnya pencurian uang di sekoah atau ditempat lain, berbicara jorok yang tidak terkontrol, mengganggu orang lain secara berlebihan
- c. Membolos sekoah atau sering absen tanpa keterangan yang jelas

Sedangkan menurut pendapat Andien Mappiare (1998:75), dalam hubungannya dengan pertumbuhannya dengan pertumbuhan sosial, siswa yang bermasalah memperlihatkan gejala-gejala perilaku menyimpang atau pelanggaran atau menunjukkan tindakan-tindakan yang tidak wajar dalam dirinya, yaitu :

- 1) Menarik diri dari perkumpulan atau pertemuan dengan organ-organ di luar dirinya
- 2) Sukar menyesuaikan pribadinya dengan lingkungan

- 3) Merasa adanya ancaman-ancaman terhadap eksistensi dirinya ketika terjadi perbedaan atau perubahan sikap yang tidak sepatutnya
- 4) Tidak adanya kepercayaan terhadap diri
- 5) Munculnya kekuatan-kekuatan neurotis, kebiasaan-kebiasaan nervous
- 6) Terkurungnya kemajuan dalam aktivitas dan sebagainya

Pribadi yang bermasalah menunjukkan ketidak wajarannya perilaku atau sering juga disebut tindakan perilaku menyimpang atau melanggar. Adapun gejala-gejala dari bentuk perilaku pelanggaran atau menyimpang tersebut adalah :

- 1) Sangat sensitif dan mudah tersinggung
- 2) Pemalu dan tidak percaya diri
- 3) Ceroboh dan kurang berhati-hati
- 4) Tidak dapat bergaul dengan baik terhadap lingkungan yang ia tinggalkan
- 5) Rasa sosial kurang dan rendah diri
- 6) Emosi yang cenderung tidak stabil

8. Faktor-faktor penyebab timbulnya pelanggaran tata tertib sekolah

Permasalahan yang di hadapi siswa adalah timbul karena adanya sebab diantara faktor masyarakat. Berikut akan penjelasan dari ketiga faktor tersebut

a. Faktor keluarga

Keluarga adalah lembaga pertama dan utama dalam melaksanakan proses sosialisasi pribadi anak dan juga keluarga memberikan pengaruh menentukan pembekalan watak kepribadian anak. Keluarga merupakan lingkungan terdekat dalam membesarkan, mendewasakan, dan mendapat pendidikan yang pertama

kalinya. Mulai dari awal lahir di bina/ di didik oleh keluarga sampai menginjak usia sekolah baru di titipkan ke lembaga pendidikan formal.

b. Faktor lingkungan sekolah

Sekolah merupakan pendidikan yang kedua setelah keluarga bagi anak-anak. Permasalahan yang di sebabkan oeh faktor sekolah adalah :

- 1) Adanya guru yang kurang simpatik terhadap siswanya
- 2) Fasilitas pendidikan yang kurang memadai
- 3) Hubungan antarguru dan siswa yang kurang harmonis
- 4) Cara mengajar guru yang membosankan

c. Faktor lingkungan masyarakat

Dalam konteks pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Masyarakat dapat memberi pengaruh terhadap perilaku anak, membentuk kebiasaan pengetahuan anak. Sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan dan lingkungannya baik langsung maupun tidak langsung, dan lingkungan sekitar tidak selalu baik dan menguntungkan bagi pendidikan dan perkembangan anak. Hal-hal yang dapat menyebabkan remaja menjadi nakal dan melanggar peraturan diantaranya :

- 1) Persaingan dan prekonomian
- 2) Kurangnya saranadan pemanfaatan waktu dengan kegiatan yang positif bagi para remaja
- 3) Pengaruh bagi teman sebaya
- 4) Pengaruh media massa
- 5) Kurangnya kegiatan atau pendidikan keagamaan dalam masyarakat

9. Tinjauan tentang sikap positif

a. Pengertian sikap

- 1) Thurstone (1997:43) berpendapat bahwa sikap merupakan suatu tingkatan afektif, baik bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan obyek-obyek psikologis, seperti : simbol, frase, slogan, orang, lembaga, cita-cita dan gagasan
- 2) Howard Kendler mengemukakan (1989:23), bahwa sikap merupakan kecenderungan (*tendency*) untuk mendekati (*approach*) atau menjauhi (*avoid*), atau melakukan sesuatu, baik secara positif maupun negatif terhadap sesuatu lembaga, peristiwa, gagasan atau konsep.
- 3) Paul Massen , dkk dan David Krech, dkk (1994:29), berpendapat sikap itu merupakan suatu sistem dari tiga komponen yang saling berhubungan, yaitu kognisi (pengenalan), *feeling*(perasaan) dan *action tendency*(kecenderungan untuk bertindak).
- 4) Sarlito Wirawan Sarwono (2000:72), mengemukakan, bahwa sikap adalah kesiapan seseorang bertindak terhadap hal-hal tertentu.
- 5) Sarnoff (1999:135), mengemukakan bahwa sikap adalah kesiediaan untuk bereaksi secara positif atau negatif terhadap objek tertentu.
- 6) Notoatmodjo (1993:23), mengemukakan sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup bagi seseorang pada suatu stimulus atau objek.
- 7) Menurut Bimo Walgito (2000:123), Sikap adalah keyakinan seseorang tentang suatu objek atau situasi yang relatif tetap dan teratur disertai adanya perasaan

tertentu dan memberikan dasar untuk merespon dengan cara tertentu yang dipilihnya.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kondisi mentalnya yang relatif menetap untuk merespon suatu obyek atau perangsang tertentu yang mempunyai arti, baik bersifat positif, netral, atau negatif, menyangkut aspek-aspek kognisi, afeksi dan kecendrungan bertindak. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan dengan ilustrasi berikut: “seorang mahasiswa muslim setelah mengetahui bahwa memakai jilbab/ busana muslim itu hukumnya wajib (aspek kognisi), timbul dalam hatinya perasaan senang atau setuju untuk memakai jilbab itu (aspek afeksi), kemudian perasaan tersebut mendorong dirinya untuk memakai jilbab (aspek *action tendency*)”.

Sedangkan menurut Prof Dr. Bimo Walgito (2000:123), sikap dapat dipandang sebagai organisasi-organisasi keyakinan, pendapat seseorang mengenai objek yang sedikit banyak bersifat konstan, yang disertai perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara yang tertentu dalam cara yang tertentu sesuai dengan yang dipilihnya.

b. Sikap Positif

- 1) Elwood N. Chapman (1994:137), berpendapat sikap positif adalah isyarat tindakan yang dilakukan seseorang secara positif dalam bereaksi terhadap keadaan yang dialami
- 2) Virsa Sinaga(1998:14), berpendapat sikap positif adalah sikap yang mengikuti norma-norma yang berlaku didalam bermasyarakat

- 3) Heri Purwanto (2000:145), mengemukakan bahwa sikap positif adalah suatu kecenderungan tindakan seseorang dalam mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek-obyek tertentu
- 4) Robbins Stephen P (1996:73), berpendapat sikap positif adalah kecenderungan tindakan seseorang dalam mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu secara positif
- 5) Jamil (1997:62), mengemukakan bahwa sikap positif adalah perilaku baik yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang berlaku dalam masyarakat.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap positif adalah keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha-usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya supaya tidak membelokkan fokus mental seseorang pada yang negatif.

c. Unsur (Komponen) sikap

- 1) Bimo Walgito (1983:24) menuliskan bahwa sikap itu mengandung 3 komponen, yaitu :
 - a) Komponen kognitif atau komponen perseptual, yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan yaitu hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana orang mempersepsi objek sikap.
 - b) Komponen afektif atau komponen emosional, yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan

hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap, yaitu positif dan negatif.

- c) Komponen konatif atau komponen perilaku atau *action component*, yaitu komponen yang berkaitan dengan kecenderungan untuk berperilaku terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seorang terhadap objek sikap.

Komponen-komponen tersebut diatas merupakan komponen yang membentuk struktur sikap seperti telah dipaparkan di depan upaya melihat komponen-komponen yang membentuk sikap disebut analisis komponen atau analisis struktur.

2) Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan juga menuliskan unsur sikap ada 3 yaitu :

- a) Unsur kognisi (*Cognition*)

Unsur ini terdiri atas keyakinan atau pemahaman individu terhadap objek-objek tertentu, misalnya sikap kita terhadap perjudian, minuman keras, dan sebagainya. Kita memahami dan meyakini bahwa perjudian dan minuman keras itu hukumnya haram.

- b) Unsur afeksi (*feeling/perasaan*)

Unsur ini menunjukkan perasaan yang menyertai sikap individu terhadap suatu objek. Unsur ini bisa bersifat positif (menyenangi, menyetujui, bersahabat) dan negatif (tidak menyenangkan, menyetujui, sikap bermusuhan). Kita sebagai orang islam tidak menyenangkan perjudian atau minuman keras.

c) Unsur kecendrungan bertindak (*action tendency*)

Unsur itu meliputi seluruh kesedihan individu untuk bertindak/ mereaksi terhadap objek tertentu. Bentuk dari kecendrungan bertindak ini sangat di pengaruhi oleh unsur-unsur sebelumnya, misalnya seorang muslim yang sudah meyakini bahwa judi itu hukumnya haram, dia akan membenci judi tersebut, dan dia cenderung akan menjauhi dan berusaha akan menghilangkannya.

d. Ciri-ciri sikap

Untuk membedakan sikap dengan aspek-aspek psikis lain seperti motif, kebiasaan, pengetahuan dan lainnya, Sarlito (1998:20), mengemukakan ciri-ciri sikap sebagai berikut :

1) Dalam sikap selalu terdapat hubungan antara subjek-objek

Tidak ada sikap yang tanpa objek-objek sikap itu bisa berubah benda, orang, nilai-nilai pandangan hidup, agama, hukum, lembaga masyarakat dan sebagainya.

2) Sikap tidak di bawa sejak lahir, melainkan dipelajari dan di bentuk melalui pengalaman-pengalaman karena sikap dipelajari, maka sikap dapat berubah-ubah sesuai dengan keadaan lingkungan. Dalam sikap tersangkut juga faktor motivasi dan perasaan.

e. Fungsi sikap

Sikap (Katz Secord dan Backman, 1964) mempunyai beberapa macam fungsi yaitu :

1) Sikap sebagai instrumen atau alat untuk mencapai sesuatu tujuan (*instrumental function*)

Seseorang mengambil sikap tertentu terhadap objek atas dasar pemikiran sampai sejauh mana objek sikap tersebut dapat digunakan sebagai alat atau instrumen untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Kalau objek itu mendukung dalam pencapaian tujuan, maka orang akan mempunyai sikap yang positif terhadap objek yang bersangkutan, demikian pula sebaliknya. Fungsi ini juga sering disebut sebagai fungsi manfaat (*utility*) atau juga di sebut sebagai fungsi penyesuaian (*adjustment*) karena dengan mengambil sikap tertentu seseorang akan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungannya.

2) Sikap sebagai pertahanan ego

Kadang-kadang orang mengambil sikap tertentu terhadap suatu objek karena hanya untuk mempertahankan ego atau akunya. Apabila seseorang merasa egonya terancam maka ia akan mengambil sikap tertentu terhadap objek sikap demi pertahanan egonya. Misalnya orang tua mengambil sikap begitu keras (walaupun sikap itu sebetulnya tidak benar), hal tersebut mungkin karena dengan sikap tersebut keadaan ego atau akunya dapat di pertahanka

3) Sikap sebagai ekspresi nilai

Yang dimaksud ialah bahwa sikap seseorang menunjukkan bagaimana nilai-nilai yang ada pada orang itu, misalnya berbagai macam sikap tentang iklan di TV, ada yang setuju, tetapi juga ada yang tidak setuju. Sikap yang di ambil oleh seseorang mencerminkan sistem nilai yang ada pada diri orang tersebut.

4) Sikap sebagai fungsi pengetahuan

Ini berarti bahwa sebagaimana sikap seseorang terhadap suatu objek akan mencerminkan keadaan pengetahuan dari orang tersebut. Apabila pengetahuan

seseorang mengenai sesuatu belum konsisten maka hal itu akan berpengaruh pada sikap orang itu terhadap objek tersebut.

f. Pembentukan Sikap

Sikap bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir. Sikap itu dibentuk dan dipelajari melalui interaksi dengan lingkungannya. Khususnya lingkungan sosial termasuk lingkungan keluarga. Sikap yang ada pada seseorang terbentuk melalui persepsi. Persepsi (Walgito, 1990:36) adalah proses pengorganisasian dan penginterpretasian stimulus yang diterima oleh individu yang berlangsung secara integreted dalam diri individu, sehingga stimulus tersebut mempunyai arti . Objek sikap akan di persepsikan oleh individu, dan hasil persepsi akan dicerminkan dalam sikap yang di ambil oleh individu yang bersangkutan. Dalam seseorang mempersepsi objek sikap, orang dipengaruhi oleh pengetahuannya, pengalamannya, keyakinannya, proses belajarnya. Hasil proses persepsi akan merupakan pendapat atau keyakinan individu mengenai objek sikap, dan ini terkait dengan segi kognisi. Afeksi akan mengiring hasil kognisi terhadap objek sikap. Salah satu media untuk membentuk pembentukan sikap adalah melalui komunikasi.

Dapat dikemukakan bahwa sikap yang ada pada seseorang akan dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu segi fisiologis dan psikologis, serta factor-factor eksternal. Faktor eksternal dapat berupa situasi yang dihadapi oleh individu, norma-norma yang ada dalam masyarakat, dan hambatan-hambatan serta pendorong-pendorong yang ada dalam lingkungan atau masyarakat. Semua ini akan berpengaruh terhadap sikap yang ada pada diri seseorang. Reaksi-reaksi

yang dapat diberikan individu terhadap objek sikap dapat bersifat positif, tetapi juga dapat bersifat negative.

Sedangkan menurut Sartai dkk (1988:122), ada 4 faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap yaitu :

1) Faktor pengalaman khusus (*Specific Experience*)

Hal ini berarti bahwa sikap terhadap suatu objek itu terbentuk melalui pengalaman khusus, misalnya para siswa yang dapat perlakuan baik dari dosennya, baik pada waktu belajar maupun diluar jam pelajaran, maka akan terbentuk pada dirinya sikap yang positif terhadap dosen tersebut. Sebaliknya apabila sikap perlakuan dosen sering marah-marah, menghukum, atau kurang simpati dalam penampilannya, maka pada diri mahasiswa akan terbentuk sikap negative terhadap terhadap dosen tersebut.

2) Faktor komunikasi dengan orang lain (*Communication with other people*)

Banyak sikap individu yang terbentuk disebabkan oleh adanya komunikasi dengan orang lain. Komunikasi itu baik langsung (face to face) maupun tidak langsung, yaitu melalui media massa seperti TV, Radio, Film, Koran, dan majalah.

3) Faktor Model

Banyak sikap terbentuk terhadap sesuatu itu dengan melalui jalan mengimitasi (meniru) suatu tingkah laku yang memadai model dirinya seperti perilaku orang tua, guru, pemimpin, bintang film, dokter, dan sebagainya. Seorang anak akan merasa senang membaca koran, karena melihat ayahnya suka membaca koran.

4) Faktor lembaga-lembaga sosial (*institutional*)

Suatu lembaga dapat juga menjadi sumber yang mempengaruhi terbentuknya sikap seperti : lembaga keagamaan, organisasi kemasyarakatan, partai politik dan sebagainya.

g. Perubahan sikap

Karena sikap merupakan aspek psikis yang dipelajari, maka sikap itu dapat berubah. Perubahan ini tidak terjadi dengan sendirinya, akan tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Mc Guire (1986:77), mengemukakan tentang tentang teorinya mengenai perubahan sikap itu sebagai berikut :

1) *Learning Theory Approach* (Pendekatan Teori Persepsi)

Pendekatan ini beranggapan bahwa sikap itu berubah di sebabkan oleh proses belajar atau materi yang dipelajari.

2) *Perceptual Theory Approach*(Pendekatan Teori Persepsi)

Pendekatan teori ini beranggapan bahwa sikap seseorang itu berubah bila persepsinya tentang objek itu berubah

3) *Consistency Theory Approach* (Pendekatan Teori Konsistensi)

Dasar pemikiran dari pendekatan ini adalah bahwa setiap orang akan berusaha untuk memelihara harmoni internasional, yaitu keserasian atau keseimbangan (kenyamanan) dalam dirinya. Apabila keserasiannya terganggu, maka ia akan menyesuaikan sikap dan perilakunya demi kelestarian harmonisnya itu.

4) *Functional Theory Approach*(Pendekatan Teori Fungsi)

Menurut pendekatan teori ini, bahwa sikap seseorang itu akan berubah atau tidak, sangat tergantung pada hubungan fungsional (kemanfaatan) objek bagi dirinya atau pemenuhan kebutuhan dirinya

h. Pengertian Disiplin

Pengertian disiplin mengandung banyak arti. *Good's dictionary of Education* menjelaskan disiplin sebagai berikut :

- 1) Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan demi suatu cita-cita atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif
- 2) Pencarian suatu cara bertindak yang terpilih dengan gigih, aktif dan diarahkan sendiri, sekalipun menghadapi rintangan
- 3) Pengendalian perilaku dengan langsung dan otoriter melalui hukuman dan atau hadiah
- 4) Pengekangan dorongan, sering melalui cara yang tidak enak menyakitkan

Sedang “disiplin sekolah” didefinisikan sebagai kadar karakteristik dan jenis keadaan serba teratur pada suatu sekolah tertentu atau cara-cara dengan mana keadaan teratur itu diperoleh pemeliharaan kondisi yang membantu kepada pencapaian fungsi-fungsi sekolah.

Juga *Webster's New World Dictionary* (2001:22), memberikan sejumlah definisi kepada kata “disiplin” itu, empat yang pokok diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Latihan yang mengembangkan pengendalian diri, karakter atau keadaan serba teratur dan efisiensi
- 2) Hasil latihan serupa itu, pengendalian diri, perilaku yang tertib
- 3) Penerimaan atau kepatuhan terhadap kekuasaan dan kontrol
- 4) Perlakuan yang menghukum atau menyiksa.

Definisi-definisi diatas menyarankan adanya dua pengertian pokok tentang disiplin. Pengertian pertama adalah proses atau hasil pengembangan karakter, pengendalian diri, keadaan teratur dan efisien. Ini adalah jenis disiplin yang sering disebut “disiplin positif” atau disiplin konstruktif. Pengertian yang kedua meliputi penggunaan hukuman atau ancaman hukuman untuk membuat orang-orang mematuhi perintah dan mengikuti peraturan dan hukuman. jenis disiplin ini diberi macam-macam nama yaitu :

1) Disiplin positif

Pendekatan positif terhadap disiplin melihat penciptaan suatu sikap dan iklim organisasi dimana para anggotanya mematuhi peraturan-peraturan yang perlu dari organisasi atau kemauan sendiri. Mereka, baik selaku perseorangan maupun kelompok, patuh kepada tata tertib organisasi karena mereka memahami, meyakini dan mendukungnya. Mereka berbuat begitu karena mereka berbuat begitu karena mereka menghendakinya bukan karena takut atau akibat dari kepatuhannya

2) Disiplin kelas

Disiplin merupakan bagian yang paling penting dalam dinamika kelas. Disiplin kelas diartikan sebagai usaha mencegah terjadinya pelanggaran-

pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan yang telah di setuju bersama dalam melaksanakan kegiatan sekolah, agar pemberian hukuman pada seseorang atau sekelompok orang (guru atau murid) dapat di hindari.

Dengan demikian disiplin yang berdaya guna untuk menumbuhkan dinamika kelas bukanlah disiplin yang kaku dan statis. Disiplin kelas bukanlah hanya sekedar pemberian hukuman atau paksaan agar guru dan murid melaksanakan tata tertib kelas yang ditetapkan oleh wali/guru kelas. Disiplin dalam hal ini dimaksudkan adalah usaha membina secara terus menerus kesadaran dalam bekerja atau belajar dengan baik dalam arti setiap orang menjalankan fungsinya secara efektif. Hukuman hanya patut dipergunakan sebagai cara terakhir, yakni apabila sudah tidak diketemukan cara lain untuk menumbuhkan kesadaran terhadap tata tertib kelas yang disusun bersama.

Sejalan dengan uraian diatas maka disiplin kelas dapat diartikan juga sebagai suasana tertib dan teratur akan tetapi penuh dinamika dalam melaksanakan program kelas terutama dalam mewujudkan proses belajar mengajar. Suasana seperti itu hanya terwujud bilamana setiap personal mengetahui posisi dan fungsinya dikelas dalam rangka melaksanakan berbagai kegiatan.

Disiplin adalah sesuatu yang terletak didalam hati dan didalam jiwa orang, yang memberika dorongan bagi orang-orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana telah ditetapkan norma dan peraturan yang berlaku. Dalam pendidikan umumnya yang dimaksudkan dengan

disiplin ialah keadaan tenang atau keteraturan tindakan. Disiplin merupakan alat untuk mencapai tujuan, diantaranya :

- a. Disiplin waktu, artinya mematuhi atau menaati waktu yang telah ditetapkan.
- b. Disiplin belajar adalah suatu panggilan hidup karena tanpa belajar akan mengakibatkan menurunnya kualitas diri seseorang. Melalui belajar seseorang akan menjadi sadar akan dirinya dan lebih baik dalam menjalani kehidupannya yang penuh dengan warna-warni. Disiplin belajar dapat juga diartikan kesadaran diri untuk mengendalikan dirinya.
- c. Kerapian adalah sesuatu yang enak di pandang baik dari ujung kepala hingga ujung kaki. Dan kerapian ini dapat menunjukkan sifat dan harga diri seseorang sesuai yang ia kenakan. Menurut Fx Djoko Sukastomo , seorang guru dan pakar pendidikan, mengatakan beberapa alasannya untuk tetap mendukung adanya aturan seragam sekolah diantaranya dengan berpakaian seragam secara otomatis anak-anak merasa bukan anak liar, yang sangat bebas bertindak dan melakukan pelanggaran asusila maupun kegiatan yang dilarang oleh peraturan sekolah.
- d. Hubungan sosial / emosional, Samsu Yusuf menyatakan bahwa perkembangan sosial dapat pula diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok , moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan kerja sama. Kemampuan sosial anak diperoleh dari berbagai kesempatan dan diperoleh dari berbagai kesempatan dan pengalaman bergaul dengan orang-orang dilingkungannya.

- e. Interaksi belajar mengajar, diartikan suatu hal saling melakukan aksi dalam proses belajar mengajar yang didalamnya terdapat suatu hubungan antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan tersebut adalah suatu hal yang telah disadari dan disepakati sebagai milik bersama dan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut.

B. Kerangka Pikir

Tata tertib sekolah dibentuk untuk mengatur kegiatan sekolah sehingga menciptakan suasana tata kehidupan sekolah yang santun dan sehat yang nantinya akan menjamin kelancaran proses belajar mengajar. Sekali siswa diajarkan untuk mematuhi peraturan tata tertib sejak dini, siswa dapat menerapkan cara belajar yang baik dengan menerima segala pelajaran yang diberikan dengan ikhlas dan disiplin.

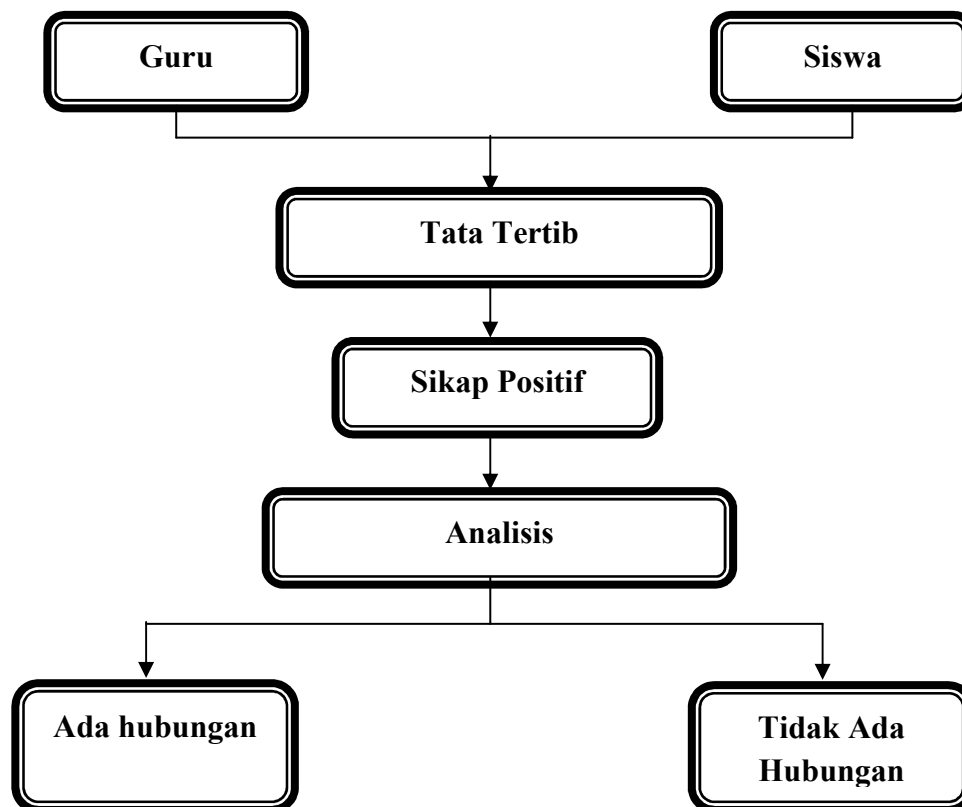
Sikap positif tumbuh bukan merupakan peristiwa mendadak yang terjadi seketika. Sikap positif tumbuh secara bertahap sedikit demi sedikit. Orang tua selalu memikirkan cara yang tepat untuk menerapkan sikap positif bagi anaknya sejak mereka kanak-kanak sampai usia sekolah. Anak-anak diarahkan untuk belajar mengenai hal-hal yang baik, yang mana merupakan persiapan bagi masa depannya, sikap positif yang tertanam pada anak akan membuat mereka lebih berkonsentrasi belajar, sehingga mereka berhasil didalam sekolah.

Tata tertib yang ada di sekolah tidak hanya menjadi sebuah pajangan tetapi mampu untuk diterapkan dalam keseharian sebagai pedoman atau acuan agar guru maupun siswa memiliki sikap yang positif. Salah satu cara yang dapat

dilakukan guru untuk membentuk sikap positif pada siswa adalah dengan membentuk tata tertib dan mengawasinya agar terlaksana dan dipatuhi oleh siswa dengan sebaik-baiknya.

Penelitian ini difokuskan pada hubungan tata tertib dengan sikap positif siswa. Adanya tata tertib sekolah tentu dalam pelaksanaannya harus seimbang antara guru dan siswa, karena kedua komponen tersebut termaksud objek yang patut dan pantas dikenai tata tertib. Tata tertib menunjukkan pada patokan atau standar untuk aktifitas khusus, misalnya tentang penggunaan pakaian seragam, mengikuti upacara bendera, mengerjakan tugas rumah serta tertib dalam menerima pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik suatu kerangka pikir dengan bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 : Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak ada hubungan antara tata tertib sekolah dengan sikap positif murid kelas V SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

Ha : Ada hubungan antara tata tertib sekolah dengan sikap positif murid kelas V SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto* dengan menggunakan metode kuantitatif yaitu penelitian yang dimaksud untuk mengungkapkan gejala secara *holistic-kontekstual* melalui pengumpulan data.

Menurut Sanapiah Faisal (2012: 5) “Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah untuk menemukan, menguji dan mengembangkan kebenaran suatu pengetahuan atau masalah guna mencari pemecahan terhadap masalah tersebut”. Pengumpulan data dan analisis data menggunakan metode-metode ilmiah, baik yang bersifat kuantitatif ataupun kualitatif eksperimental maupun noneksperimental, interaktif atau noninteraktif. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

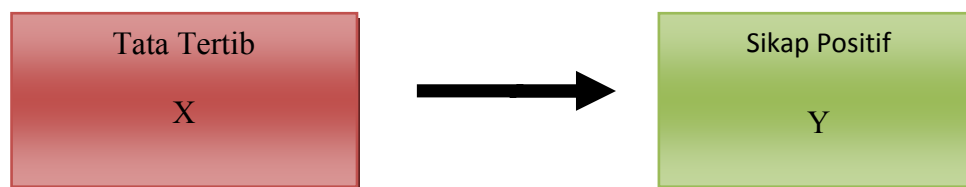
B. Rancangan Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah tata tertib guru sebagai variabel terikat, maka dari konteks ini nampak bahwa penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang bertujuan untuk membuat gambaran keadaan atau sesuatu kegiatan secara sistematis, faktual dan akurat terhadap fenomena-fenomena atau faktor-faktor dan karakteristik populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang hubungan tata tertib sekolah dengan sikap positif murid akan menggunakan angket yaitu suatu daftar pertanyaan yang akan diisi oleh responden dalam hal ini murid kelas V SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa Selanjutnya angket ini terdiri dari lima (5)

alternatif jawaban yang masing-masing mempunyai skor dalam setiap jawabannya. Adapun skornya sebagai berikut :

- a. Selalu (SL) 5 skor
- b. Sering (SR) 4 skor
- c. Kadang-kadang (KD) 3 skor
- d. Hampir Tidak Pernah (HTP) 2 skor
- e. Tidak pernah (TP) 1 skor

Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut



C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono 2015: 117). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas I sampai dengan kelas VI SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Berdasarkan data yang diperoleh dari papan potensi yang terdapat pada tahun

2016-2017 (semester ganjil) di peroleh jumlah keseluruhan murid adalah 304 murid. Adapun table potensi sebagai berikut:

Tabel3.1 Jumlah Keseluruhan Murid SD Inpres Tamannyeleng

No.	Kelas	Laki-Laki (L)	Perempuan (P)	Jumlah
1.	I A - B	11	25	36
2.	II A	14	9	23
	II B	12	6	18
3.	III A	16	11	27
	III B	14	15	29
4.	IV A	17	14	31
	IVB	20	12	32
5.	V A	15	10	25
	V B	10	16	26
6.	VI A	16	11	27
	VI B	17	13	30
Jumlah				304

Sumber: Data sekolah SD Inpres Tamannyeleng Tahun 2017

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (sugiyono 2015:118). Dalam penelitian ini sampelnya terdiri dari kelas V SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa yang berjumlah 51. Adapun table potensi kelas V sebagai berikut:

Tabel3.2 Jumlah Murid Kelas V SD Inpres Tamannyeleng

NO.	Kelas	Jeniskelamin		Jumlah
		L	P	
1	Lima (VA)	15	10	25
2.	Lima (VB)	10	16	26
Jumlah				51

Jadi jumlah sampel pada penelitian ini adalah semua murid kelas V SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa berjumlah 51 murid.

D. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel adalah suatu defenisi yang diberikan kepada suatu konstrak variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau memberikan suatu opsioal yang diperlukan unuk mengukur konstrak atau variable tertentu.

2. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variable bebas. Sugiyono (2013: 64) mengemukakan bahwa “variable independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat).

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu tata tertib (X). variable tata tertib (X) tata tertib sekolah merupakan sebagai ikatan atau aturan yang harus

dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar., dimana tata tertib sekolah meliputi 5 indikator yaitu :

- a : Disiplin waktu
- b : Disiplin belajar
- c : Kerapian
- d : Hubungan sosial/emosional
- e : Interaksi belajar mengajar

3. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variable terikat. Menurut Sugiyono (2013: 64), “variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian variabel dependennya yaitu sikap positif murid (Y).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah sikap positif murid (Y). sikap positif murid (Y) adalah kesiapan baik yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang berlaku.

E. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket hubungan antara tata tertib sekolah dengan sikap positif murid yang masing-masing berjumlah 25 angket kriteria 5 jawaban masing-masing memiliki skor yaitu: Selalu (SL) 5 Skor, Sering (SR) 4 Skor, Kadang-Kadang (KD) 3 Skor, Hampir Tidak Pernah (HTP) 2 Skor, Tidak Pernah (TP) 1 Skor.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket

Angket yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi dan hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner dapat juga diartikan suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang diteliti. Penyebaran angket dapat diberikan pada sampel yang telah ditentukan yaitu seluruh murid kelas V SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang Hubungan Tata Tertib sekolah dengan Sikap Positif Murid kelas V SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

2. Documen

Documen digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah murid Kelas V dan sikap positif murid yang terdapat pada daftar angket yang dibagikan di Kelas V SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip angket, catatan lapangan dan bahan-bahan yang lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan agar dapat dipresentasikan semuanya pada orang lain. "Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat

ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data". Analisis diamati dengan mempelajari seluruh data dari berbagai sumber setelah itu mengada kanreduksi data dengan membuat rangkuman inti, langkah selanjutnya menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorikan dalam satu kelompok yang sama, kemudian pemeriksaan keabsahan data dan tahap yang terakhir disimpulkan. Dari data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan rumus koefesien korelasi produk moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2015: 199)

Keterangan :

- $\sum xy$: Koefesien korelasi antara x dan y
- $\sum x$: Skor angket tentang tata tertib
- $\sum y$: Skor angket tentang sikap positif
- $\sum x^2$: Hasil Kuadrat dari variabel x
- $\sum y^2$: Hasil Kuadrat dari variabel y
- N : Jumlah Sampel

H. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian maka nilai r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan 1% Kriteria pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. Apabila nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} maka hipotesis diterima.
2. Apabila nilai r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} maka hipotesis di tolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Analisis Data

Pada bab ini menguraikan hasil penelitian dengan memaparkan bukti empiris yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, pemaparan ini merujuk pada rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab 1.

Untuk menjawab masalah tersebut, maka data dalam penelitian ini dianalisis sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan pada bab III. Cara pengujian hipotesis dengan mengkorelasikan antara tata tertib sekolah dengan sikap positif murid. Analisis korelasi yang digunakan adalah uji “r” *product moment*, adapun data yang di analisis adalah tata tertib sekolah (X) dan sikap positif murid (Y). Penelitian ini bertempat di SD Inpres Tamannyeleng Kabupaten Barombong Kabupaten Gowa ini mengambil kelas V sebagai sampel penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data mengenai tata tertib sekolah dengan sikap positif murid diukur menggunakan angket. Selanjutnya hasil penelitian ini akan dipaparkan dan dianalisis korelasi *Pearson Product Moment*.

4.1 Hasil Skor Hubungan Tata Tertib Sekolah dengan Sikap Positif Murid

No. Rep.	Item/Jawaban					Skor Total
	Selalu	Sering	Jarang	Jarang Sekali	Tidak Pernah	
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>
1	8	3	3	4	7	76
2	9	1	3	4	8	74
3	8	2	2	5	8	72
4	7	5	5	3	5	81
5	10	2	5	4	4	85
6	10	5	3	3	4	89
7	9	3	2	3	8	77
8	10	2	4	3	6	82
9	11	2	2	2	8	81
10	7	5	3	4	6	78
11	10	4	3	4	4	87
12	8	3	5	3	6	79
13	9	1	3	3	9	73
14	9	4	3	5	4	84
15	10	1	7	2	5	84
16	10	2	3	6	4	83
17	9	3	1	4	8	76
18	9	1	3	5	7	75
19	12	2	3	3	5	88
20	12	2	3	5	3	90
21	9	2	5	4	5	81
22	10	2	5	6	2	87
23	8	4	6	3	4	84
24	8	5	2	4	6	80

25	10	2	6	3	4	86
26	10	2	5	4	4	85
27	11	2	3	3	6	84
28	9	3	6	3	4	85
29	12	4	4	2	3	95
30	11	3	2	5	4	87
31	9	1	1	5	9	71
32	7	2	7	2	7	75
33	5	5	4	3	8	71
34	7	4	5	3	6	78
35	9	1	3	6	6	76
36	6	4	3	6	6	73
37	9	4	3	4	5	83
38	10	2	5	3	5	84
39	8	1	6	5	5	77
40	8	3	5	4	5	80
41	10	3	3	4	5	84
42	5	2	7	5	6	70
43	8	5	4	3	5	83
44	5	4	2	6	8	67
45	8	2	5	3	7	76
46	6	3	4	5	7	71
47	8	3	6	2	6	80
48	4	2	5	6	8	63
49	7	2	5	4	7	73
50	6	1	8	6	4	74
51	6	5	3	2	9	72
Σ						4049

Sumber : Diolah dari hasil skor angket hubungan tata tertib sekolah dengan sikap positif murid kelas V SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

Tabel4.2 Distribusi Hasil-Hasil observasi sikap positif murid

No.	Kode Sampel	Prestasi Belajar
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
1	001	80
2	002	80
3	003	70
4	004	82
5	005	82
6	006	90
7	007	90
8	008	70
9	009	82
10	010	60
11	011	89
12	012	85
13	013	78
14	014	89
15	015	90
16	016	88
17	017	88
18	018	90
19	019	90
20	020	89
21	021	88
22	022	89
23	023	88
24	024	90
25	025	89

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
26	026	94
27	027	87
28	028	90
29	029	89
30	030	92
31	031	80
32	032	65
33	033	70
34	034	74
35	035	75
36	036	84
37	037	85
38	038	87
39	039	90
40	040	80
41	041	88
42	042	70
43	043	80
44	044	71
45	045	80
46	046	76
47	047	71
48	048	70
49	049	70
50	050	74
51	051	75
	N = 051	$\Sigma Y = 4173$

Tabel 4.3 Indeks Korelasi Hubungan Tata Tertib Sekolah dengan Sikap Positif

Subjek	X	Y	X²	Y²	XY
1	2	3	4	5	6
1	76	80	5776	4900	5320
2	74	80	5476	4900	5180
3	72	70	5184	4900	5040
4	81	82	6561	8464	7452
5	85	82	7225	8464	7820
6	89	90	7921	8100	8010
7	77	70	5929	3600	4620
8	81	90	6561	8100	7290
9	82	82	6724	8464	7544
10	78	60	6084	3600	4680
11	87	89	7569	8836	8178
12	79	85	6241	6400	6320
13	73	78	5329	4900	5110
14	84	89	7056	8464	7728
15	84	90	7056	8100	7560
16	83	88	6889	7744	7304
17	76	88	5776	7744	6688
19	88	90	7744	8100	7920
20	90	89	8100	8464	8280
21	81	88	6561	7225	6885
22	87	89	7569	8836	8178
23	84	88	7056	7744	7392
24	80	90	6400	8100	7200

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
25	86	89	7396	8464	7912
26	85	94	7225	8464	7820
27	84	87	7056	8836	7896
28	85	90	7225	8464	7820
29	95	89	9025	8464	8740
30	87	92	7569	8464	8004
31	71	80	5041	4900	4970
32	75	65	5625	4900	5250
33	71	70	5041	4900	4970
34	78	74	6084	5476	5772
35	76	75	5776	5625	5700
36	84	84	7056	8836	7896
37	73	85	5329	5184	5256
38	83	87	6889	8464	7636
39	77	90	5929	8100	6930
40	80	80	6400	4900	5600
41	84	88	7056	7744	7392
42	70	70	4900	4900	4900
43	83	80	6889	8100	7470
44	67	71	4489	5041	4757
46	71	76	5041	5776	5396
47	80	71	6400	5041	5680
48	63	70	3969	4900	4410
49	73	70	5329	4900	5110
50	74	74	5476	5476	5476
51	72	75	5184	5625	5400
N=051	$\Sigma X=4049$	$\Sigma Y=4173$	$\Sigma X^2=323587$	$\Sigma Y^2=347093$	$\Sigma XY=333932$

Diketahui:

$$\begin{aligned}\sum X &= 4049 \\ \sum Y &= 4173 \\ \sum X^2 &= 323587 \\ \sum Y^2 &= 347093 \\ \sum XY &= 333932 \\ n &= 51\end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas selanjutnya dimasukan kedalam rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{51 \cdot 333932 - (4049)(4173)}{\sqrt{\{51 \cdot 323587 - (4049)^2\} \{51 \cdot 347093 - (4173)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{17030532 - 16896477}{\sqrt{\{16502937 - 16394401\} \{17701743 - 17413929\}}} \\ r_{xy} &= \frac{134055}{\sqrt{\{108536\} \{287814\}}} \\ r_{xy} &= \frac{134055}{\sqrt{31238180304}} \\ r_{xy} &= \frac{134055}{176743,261} \\ r_{xy} &= 0,758 \\ r_{xy} &= \mathbf{0,76}\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y bertanda positif, hal tersebut dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yang

diperoleh yaitu sebesar 0,76. Ini berarti terdapat korelasi positif hubungan Tata Tertib Sekolah dengan Sikap Positif Murid Kelas V SD Inpres Tamannyeleng kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

a. Tata Tertib Sekolah

Data yang diperoleh dari hasil angket selanjutnya ditabulas, Distribusi hasil angket mengenai jawaban responden terhadap setiap item nomor pertanyaan mengenai tata tertib sekolah dapat dilihat pada tabel distribusi jawaban responden (terlampir). Berdasarkan analisis tersebut maka hasil skor Tata tertib sekolah dapat di deskripsikan pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Deskripsi Skor Tata tertib Sekolah

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	51
Skor Tertinggi	95
Skor Terendah	63
Rentang skor	32
Skor rata-rata	79,39
Standar Deviasi	75,50

(Sumber: Hasil analisis data tata tertib sekolah)

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa skor rata-rata tata tertib sekolah adalah,79,39. Skor ini terbilang cukup baik dari skor maksimal yang mungkin dicapai yaitu 100. Skor tertinggi tata tertib sekolah adalah 95 dan skor terendah adalah 63 dan standar deviasi adalah 75,50 yang berarti bahwa skor tata tertib

sekolah menjadi populasi di Sd Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa tersebut dari skor terendah 63 sampai skor tertinggi yaitu 95.

Selanjutnya frekuensi tata tertib sekolah dibagi menjadi lima kategori berdasarkan frekuensi perolehan nilai yang bisa dilihat pada tabel terlampir diketahui bahwa murid dengan kategori tata tertib sangat rendah yaitu tidak ada (0%), murid dengan kategori tata tertib rendah 2 murid (3,92%) kategori sedang dengan frekuensi 23 (45,09%) kategori tinggi dengan frekuensi murid 24 (47,05 %) dan kategori tata tertib sangat tinggi frekuensi 2 (3,92%). Dari hasil analisis tersebut disimpulkan bahwa tata tertib sekolah tergolong sedang karna kategori di rendah dengan di atas rata-rata berbanding.

b. Sikap Positif

Dari dokumentasi mengenai sikap positif murid yang berhasil di himpun, di peroleh distribusi skor sikap positif pada tabel yang (terlampir) menunjukkan bahwa jumlah frekuensi sikap positif siswa Sd Inpres Tamannyeleng yang menjadi sampel adalah 51 yang berarti bahwa sampel yang di ambil adalah 51 pula. Adapun skor rata-rata murid dan standar deviasimya dapat dihitung dengan acuan hasil analisis. Berdasarkan analisis tersebut maka skor prestasi belajar dapat disedkripsikan sebagai berikut.

Tabel 4.2 Deskripsi skor sikap positif

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	51
Skor Tertinggi	94
Skor Terendah	60

Rentang skor	34
Skor rata-rata	81,82
Standar Deviasi	75,50

(Sumber: hasil analisis data sikap positif)

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa skor rata-rata tata tertib sekolah adalah,81,82. Skor ini terbilang cukup baik dari skor maksimal yang mungkin dicapai yaitu 100. Skor tertinggi tata tertib sekolah adalah 94 dan skor terendah adalah 60 dan standar deviasi adalah 75,50 yang berarti bahwa skor tata tertib sekolah menjadi dikategorikan tinggi karna dapat dilihat dari skor rata-tata-rata yaitu 81,82.

c. Analisis Korelasi Pearson Product Moment

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan rumus dari pearson yaitu *korelasi product moment* data tersebut bisa dilihat pada tabel (terlampir). Data tersebut selanjutnya diolah dengan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Memperluas tabel distribusi X dan Y (tabel pembantu untuk menghitung nilai X^2 , Y^2 dan XY)
- b. Menentukan nilai r dengan rumus korelasi *pearson product moment*
- c. Membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel}

Dari perhitungan berdasarkan analisis data (terlampir) ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y bertanda positif, hal tersebut dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yang diperoleh yaitu sebesar 0,76. Ini berarti terdapat korelasi positif hubungan Tata Tertib Sekolah dengan Sikap Positif

Murid Kelas V SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa .

d. Interpretasi Data

Untuk memberikan interpretasi terhadap r_{xy} dapat ditempuh dengan dua macam cara, yaitu:

a. Memberi interpretasi sederhana

Apabila hasil tersebut diinterpretasikan secara kasar atau sederhana dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka korelasi product moment. Ternyata besarnya r_{xy} (0,76) yang besarnya berkisaran antara 0,70 – 0,90 berarti korelasi positif antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi kuat atau tinggi.

b. Memberikan interpretasi terhadap r_{xy} dengan jalan berkonsultasi pada nilai “r” product moment dengan jalan. Dikemukakan kembali hipotesis penelitian, yaitu:

a) Hipotesis nol, disingkat (H_0)

H_0 : Tidak terdapat hubungan tata tertib sekolah dengan sikap positif murid

b) Hipotesis kerja atau disebut dengan Hipotesis alternatif (H_a)

H_a : Terdapat hubungan tata tertib sekolah dengan sikap positif murid

Menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan dengan jalan membandingkan “r” product moment dengan yang tercantum table pada

signifikan 5% dan 1% namun terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau degrees of freedom (df) dengan menggunakan rumus:

$$Df = N - nr$$

Keterangan:

Df : Degrees of freedom

N : Number of cases

nr : Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Df = N - nr

$$= 51 - 2$$

$$= 49$$

Dengan memeriksa table nilai “r” product moment Df 49 pada taraf signifikan 5% sebesar 0,281, sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh nilai “r” table sebesar 0,364. Ternyata r_{xy} (yang besarnya = 0,76) adalah jauh lebih besar dari pada “r” tabel (yang besarnya 0,281 dan 0,364). Karena r_{xy} lebih besar dari “r” tabel, dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Karena terdapat hubungan tata tertib dengan sikap positif murid.

B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

a. Tata tertib sekolah SD Inpres Tamannyeleng

Pada penelitian ini, tata tertib sekolah khususnya pada murid kelas V SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa diperoleh dengan menggunakan angket yang diukur dengan berbagai indikator menggunakan seragam, tepat waktu datang ke sekolah, menyelesaikan tugas pada waktunya, dan indikator tersebut dibuat pertanyaan sebanyak 25 dengan skor 1-5 setiap jawaban. Hal ini sesuai dengan alternatif jawaban dalam penelitian

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan *person product moment* dapat dikemukakan bahwa bahwa skor rata-rata tata tertib sekolah adalah,79,39. Skor ini terbilang cukup baik dari skor maksimal yang mungkin dicapai yaitu 100. Skor tertinggi tata tertib sekolah adalah 95 dan skor terendah adalah 63 dan standar deviasi adalah 75,50 yang berarti bahwa skor tata tertib sekolah menjadi populasi di SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa tersebut dari skor terendah 63 sampai skor tertinggi yaitu 95.

Selanjutnya frekuensi tata tertib sekolah dibagi menjadi lima kategori berdasarkan frekuensi perolehan nilai yang bisa dilihat pada tabel terlampir diketahui bahwa murid dengan kategori tata tertib sangat rendah yaitu tidak ada (0%), murid dengan kategori tata tertib rendah 2 murid (3,92%) kategori sedang dengan frekuensi 23 (45,09%) kategori tinggi dengan frekuensi murid 24 (47,05 %) dan kategori tata tertib sangat tinggi frekuensi 2 (3,92%). Dari hasil analisis tersebut disimpulkan bahwa tata tertib sekolah tergolong sedang karna kategori di rendah dengan di atas rata-rata berbanding. Oleh karna itu tata tertib sangat di perlukan disekolah, seluruh warga sekolah wajib untuk menaati dan melaksanakan tata tertib yang telah di tentukan untuk mencapai tujuan dari sekolah tersebut serta dapat melahirkan generasi yang menaati setiap peraturan yang berlaku.

b. Sikap Positif Murid Di SD Inpres Tamannyeleng

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 51 murid SD Inpres Tamannyeleng kecamatan Barombong Kabupaten Gowayang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini, data tentang sikap positif yang diperoleh dari pihak sekolah.

Indikator dari sikap positif dalam penilaian ini adalah, membatu teman, menghormati guru, menghormati guru ataupun teman.

Hasil penelitian pada kelas V Sd Inpres Tamannyeleng diperoleh bahwa skor rata-rata sikap positif adalah, 81,82. Skor ini terbilang cukup baik dari skor maksimal yang mungkin dicapai yaitu 100. Skor tertinggi tata tertib sekolah adalah 94 dan skor terendah adalah 60 dan standar deviasi adalah 75,50 yang berarti bahwa skor tata tertib sekolah menjadi dikategorikan tinggi karna dapat dilihat dari skor rata-rata yaitu 81,82. Selanjutnya frekuensi sikap positif dibagi menjadi lima kategori berdasarkan frekuensi perolehan nilai yang bisa dilihat pada tabel terlampir diketahui bahwa murid dengan kategori sikap positif sangat rendah yaitu 1 murid (1,96%), murid dengan kategori sikap positif rendah 7 murid (13,72%) kategori sedang dengan frekuensi 15 (29,41%) kategori tinggi dengan frekuensi murid 26 (50,98 %) dan kategori tata tertib sangat tinggi frekuensi 2 (3,92%). Dari hasil analisis tersebut disimpulkan bahwa sikap positif murid tergolong tinggi karna kategori tinggi menduduki frekuensi paling tinggi yaitu 26 murid.

c. Hubungan tata tertib sekolah dengan sikap positif murid kelas V SD

Inpres Tamannyeleng

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Tata Tertib Sekolah dengan Sikap Positif Murid kelas V SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Untuk mengetahui pembahasan lebih jelasnya dapat ditinjau dari beberapa fase pembahasan, yaitu sebagai berikut:

Pada bagian proses pelaksanaan penelitian akan membahas mengenai keadaan kelas sampel yang akan diteliti yaitu kelas V dengan menggunakan angket berdasarkan indicator hubungan antara tata tertib sekolah dengan sikap positif 25 butir pertanyaan ataupun pernyataan. Tujuan dari penggunaan angket berdasarkan indicator hubungan tata tertib sebagai salah satu strategi untuk mengetahui sikap positif murid. Proses pelaksanaan penelitian ini dilakukan terhadap kelas V dalam 6 hari .Pada awal pelaksanaan penelitian, penelitian memulai pembelajaran dengan membaca do'a dan mendata kehadiran murid. Selain itu, diawal pertemuan peneliti memberikan informasi mengenai tujuan dari pelaksanaan pembelajaran sebelum membagikan angket dan menyampaikan bahwa selama proses pengisian angket, murid diharapkan mampu menyelesaikan pengisian angket dengan benar yaitu murid memilih satu option saja dari lima option yang telah disediakan oleh peniliti dalam angket serta menyampaikan bahwa hasil dari angket berindikator Tata Tertib. Selanjutnya, peneliti berperan sebagai guru dan mengajar menggunakan angket, dalam proses pembelajaran murid diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mengenai pernyataan-pernyataan yang kurang dimengerti. Di akhir pembelajaran, peneliti menyampaikan kepada murid bahwa sebelum memberikan hasil angket kepada guru wali kelas sebagai salah satu factor penunjang sikap positif rmurid, peneliti terlebih dahulu mengolah dan menghitung hasil rata-rata dari angket.

Hasil dari penelitian ini adalah Hipotesis yang diajukan diterima (H_a) karna Angka r_{xy} lebih besar daripada r_{table} pada signifikan 5% ($0,76 > 0,281$) maupun pada taraf signifikan 1 % ($0,76 > 0,364$). Tata Tertib memang sangat

besar manfaatnya bagi kita di zaman sekarang ini. Namun jika tata tertib ini tidak di patuhi murid maka akan memberikan dampak yang tidak baik. Jadi sebaiknya tata tertib sekolah sangat berhubungan dengan sikap positif murid

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa hubungan antara tata tertib sekolah dengan sikap positif murid kelas V Sd Inpres Tamannyeleng :

- a. Setelah data hasil angket diolah, diperoleh nilai rata-rata tata tertib sekolah sebesar 79,39. Skor ini terbilang cukup baik dari skor maksimal yang mungkin dicapai yaitu 100. Hasil olah dokumentasi sikap positif skor rata-rata adalah,81,82. Skor ini terbilang cukup baik dari skor maksimal yang mungkin dicapai yaitu 100
- b. Hasil analisis data menggunakan rumus *korelasi product moment*. Angka r_{xy} lebih besar daripada r table pada signifikan 5%(0,76 > 0,281) maupun pada tara fsignifikan 1 % (0,76 > 0,364). Ha (Hipotesis Altertanif) : Ada hubungan antara tata tertib sekolah dengan sikap positif murid kelas V SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Ho (hipotesis nol) : Tidak ada hubungan antara tata tertib sekolah dengan sikap positif murid kelas V SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Dengan demikian hipotesis alternatif (Ha) diterima karna terdapat hubungan yang signifikan antara Tata tertib sekolah dengan sikap positif siswa kelas V SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, dengan kategori sangat kuat dengan prestasi belajar murid.

c. **Saran**

Berdasarkan hasil yang telah dicapai dalam penelitian ini, penulis menganggap perlu untuk menyampaikan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat bagi pembaca ataupun calon penelitian berikutnya. Adapun yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, Sebagai masukan untuk perbaikan pengajaran tentang pentingnya tata tertib sekolah dengan sikap positif murid.
2. Bagi Guru, memberikan informasi atau masukan tentang pentingnya tata tertib untuk membantu guru membentuk pribadi murid yang positif.
3. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pentingnya penerapan tata tertib sekolah dalam membentuk sikap positif murid

DAFTAR PUSTAKA

- Achmady, Z.A (1995). *Reformasi Administrasi dalam Pendidikan: beberapa Pelajaran tentang Implementasi Kebijakan*. Malang: Pidato Pengukuhan Guru Besar Unibbraw
- Adjat Rukadjad, (1992). *Tugas dan Tanggung Jawab Guru dan Guru Pembimbing di SD*. Bandung: Laporan Penelitian IKIP Bandung.
- Ali Imron. (2004). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* . Malang: UNM
- Arikunto & Suharsimi. (1980). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Arikunto & Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* .Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknes. (2003). *Pendidikan Menurut Undang-undang*. (online). (<http://www.depdiknas.co.id>, diakses 01 februari 2017)
- Dreikurs, dkk. (1986). *Disiplin Tanpa Hukuman*, Penerjemah: Lina Jusuf, Bandung: Remaja Karya.
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus besar Bahasa Indonesia*: Balai Pustaka.
- Gunawan H. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hasan, Iqbal. (2004). *Analisis Data Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan. (2003). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hasbullah. (2003). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, Malayu SP. (2007). *Organisasi & Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hurlock, Elizabeth. (1999). *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendidikan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. Jakarta : Gelora Aksara Pratama
- Nursisto. (2008). *Mengenal Pelanggaran Tata tertib di Sekolah Tarmizi*. Wordpress. Com. (online).
- Soewondo. (1982). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sukardi. (2003) *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. (2003). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukadji, Soetarlinah. (2000). *Menyusun dan Mengevaluasi Laporan Penelitian*. Jakarta: UI Press.

- Sujanto. (2009). *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Siregar, Syofian. (1964). *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Mnuual dan Aplikasi SPSS Versi 17* . Jakarta Utara: PT Rajawali Grafindo Persada.
- Titraharja Umar. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Prayitno, Erman A. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rubiyanto dkk. (2003). *Landasan Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Jakarta: Sinar Grafika.

LAMPIRAN A

ANGKET

(Tata Tertib)

Angket Tata Tertib

Identitas responden

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Angket ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tata tertib sekolah dengan sikap positif murid kelas V Sd Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

Petunjuk pengisian angket:

1. Berikut ini terdapat sejumlah pertanyaan.
2. Disamping setiap pertanyaan terdapat 4 pilihan jawaban yaitu:
 - SL : Selalu
 - SR : Sering
 - J : Jarang
 - JS : Jarang Sekali
 - TP : Tidak Pernah
3. Pilihlah jawaban dengan member tanda silang (X) pada kolom pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat anda.

No	Aspek yang dinilai	Penilaian					KET
		SL	SR	J	JS	TP	
1	Memakai seragam sekolah						
2	Memakai kelengkapan seragam sekolah						
3	Datang ke sekolah tepat waktu						
4	Masuk ke kelas tepat waktu						
5	Mengerjakan tugas dari guru tepat waktu						
6	Mengikuti upacara bendera						
7	Memberi keterangan saat tidak hadir						

8	Meminta izin kepada guru						
9	Melaksanakan piket penuh tanggung jawab						
10	Membuang sampah pada tempatnya						
11	Terlibat dalam kegiatan jumat bersih						
12	Membayar SPP tepat waktu						
13	Membayar sumbangan lainnya tepat waktu						
14	Berbicara sopan santun						
15	Saling menghormati antara sesama teman						
16	Datang terlambat atau tidak tepat waktu						
17	Tidak hadir tanpa keterangan						
18	Meninggalkan sekolah tanpa keterangan						
19	Meninggalkan sekolah tanpa izin						
20	Tidak mengikuti upacara bendera						
21	Tidak hadir dalam ekstrakurikuler						
22	Tidak hadir dalam kegiatan keagamaan						
23	Menyalahgunakan uang komite						
24	Bersikap tidak sopan						
25	Membuat surat izin palsu						

LAMPIRAN B

ANGKET

(Sikap Positif Murid)

Angket sikap positif

Identitas responden

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Angket ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tata tertib sekolah dengan sikap positif murid kelas V Sd Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

Petunjuk pengisian angket:

1. Berikut ini terdapat sejumlah pertanyaan.
2. Disamping setiap pertanyaan terdapat 4 pilihan jawaban yaitu:
 - SL : Selalu
 - SR : Sering
 - J : Jarang
 - JS : Jarang Sekali
 - TP : Tidak Pernah
3. Pilihlah jawaban dengan member tanda silang (X) pada kolom pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat anda.

No	Aspek yang dinilai	Penilaian					KET
		SL	SR	J	JS	TP	
1	Saya tidak mengganggu teman yang sedang belajar						
2	Saya menghormati guru di kelas maupun di luar kelas						
3	Saya membantu teman saya yang kesusahan						
4	Saya memakai baju seragam dengan rapi						
5	Saya mengajarkan teman saya materi						

	pelajaran yang belum ia pahami						
6	Saya bertanya kepada guru apabila saya kurang paham						
7	Saya membagi makanan saya kepada teman kelas						
8	Meminta izin kepada guru apabila hendak keluar kelas						
9	Salim kepada guru apabila berpapasan di jalan						
10	Saya memungut sampah apabila ada yang tercecer						
11	Saya masuk kelas sebelum jam pelajaran dimulai						
12	Saya meminjamkan pulpen kepada teman						
13	Saya selalu berkata jujur						
14	Saya selalu menghargai pendapat teman						
15	Saling menghormati antara sesama teman						
16	Saya tidak pernah terlambat ke sekolah						
17	saya selalu berpartisipasi dalam kelas						
18	Saya ikut menjaga lingkungan sekolah						
19	Saya mencatat saat guru menjelaskan						
20	Saya tidak pernah bolos sekolah						
21	Saya ikut dalam ekstrakurikuler di sekolah						
22	Saya selalu menjaga nama baik sekolah, dimana dan kapanpun						
23	Saya menegur teman yang hendak membuang sampah sembarangan						
24	Saya bersikap sopan kepada guru maupun teman sebaya						
25	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu						

LAMPIRAN C

Nilai Siswa, Kategori Tata Tertib Sekolah
Dan Kategori sikap Positif

Nilai Responden

No. Res.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kelas	Tata Tertib	Sikap Positif
1.	RS	L	Va	76	80
2.	MN	L	Va	74	80
3.	RPP	L	Va	72	70
4.	MN	L	Va	81	82
5.	SYL	L	Va	85	82
6.	MSN	L	Va	89	90
7.	MHD	L	Va	77	90
8.	RS	L	Va	82	70
9.	SL	L	Va	81	82
10.	SYS	L	Va	78	60
11.	WHY	L	Va	87	89
12.	NFY	L	Va	79	85
13.	MF	L	Va	73	78
14.	HK	L	Va	84	89
15.	ARS	L	Va	84	90
16.	SA	P	Va	83	88
17.	WAS	P	Va	76	88
18.	NY	P	Va	75	90
19.	FR	P	Va	88	90
20.	MA	P	Va	90	89
21.	AD	P	Va	81	88
22.	DF	P	Va	87	89
23.	DP	P	Va	84	88
24.	MA	P	Va	80	90
25.	AMD	P	Va	86	89
26.	FRN	P	Vb	85	94
27.	SCK	P	Vb	84	87
28.	MDW	P	Vb	85	90
29.	KRS	P	Vb	95	89
30.	AWR	L	Vb	87	92
31.	AK	L	Vb	71	80
32.	ADP	L	Vb	71	65
33.	RHZ	L	Vb	78	70
34.	AM	L	Vb	76	74
35.	RH	L	Vb	73	75
36.	FHR	L	Vb	83	84
37.	FR	L	Vb	84	85
38.	WIK	L	Vb	75	87
39.	YYT	L	Vb	77	90
40.	RHY	L	Vb	80	80

41.	ARST	L	Vb	84	88
42.	BAR	L	Vb	70	70
43.	FJ	P	Vb	83	80
44.	KA	P	Vb	67	71
45.	IP	P	Vb	76	80
46.	WN	P	Vb	71	76
47.	WYN	P	Vb	80	71
48.	AU	P	Vb	63	70
49.	YP	P	Vb	73	70
50.	AND	P	Vb	74	74
51.	SRT	P	Vb	72	75

Kategori Tata Tertib Sekolah

No	Interval Skor	Frekuensi	Kategori	Persentase %
1	56-63	-	Sangat Rendah	0 %
2.	69-71	2	Rendah	3,92 %
3.	72-79	23	Sedang	45,09 %
4.	80-87	24	Tinggi	57,05 %
5..	88-95	2	Sangat Tinggi	3,92 %
		51		100 %

Kategori Sikap Positif

No	Interval Skor	Frekuensi	Kategori	Persentase %
1	56-63	1	Sangat Rendah	1,96 %
2.	69-71	7	Rendah	13,72 %
3.	72-79	15	Sedang	29,41 %
4.	80-87	26	Tinggi	50,98 %
5..	88-95	2	Sangat Tinggi	3,92 %
		51		100 %

LAMPIRAN D

Distribusi Jawaban Responden

Distribusi Jawaban Responden tentang Tata tertib dan Sikap Positif

No. Rep.	Item/Jawaban					Skor Total
	Selalu	Sering	Jarang	Jarang Sekali	Tidak Pernah	
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>
1	8	3	3	4	7	76
2	9	1	3	4	8	74
3	8	2	2	5	8	72
4	7	5	5	3	5	81
5	10	2	5	4	4	85
6	10	5	3	3	4	89
7	9	3	2	3	8	77
8	10	2	4	3	6	82
9	11	2	2	2	8	81
10	7	5	3	4	6	78
11	10	4	3	4	4	87
12	8	3	5	3	6	79
13	9	1	3	3	9	73
14	9	4	3	5	4	84
15	10	1	7	2	5	84
16	10	2	3	6	4	83
17	9	3	1	4	8	76
18	9	1	3	5	7	75
19	12	2	3	3	5	88
20	12	2	3	5	3	90
21	9	2	5	4	5	81
22	10	2	54	6	2	87
23	8	4	6	3	4	84
24	8	5	2	4	6	80
25	10	2	6	3	4	86

26	10	2	5	4	4	85
27	11	2	3	3	6	84
28	9	3	6	3	4	85
29	12	4	4	2	3	95
30	11	3	2	5	4	87
31	9	1	1	5	9	71
32	7	2	7	2	7	75
33	5	5	4	3	8	71
34	7	4	5	3	6	78
35	9	1	3	6	6	76
36	6	4	3	6	6	73
37	9	4	3	4	5	83
38	10	2	5	3	5	84
39	8	1	6	5	5	77
40	8	3	5	4	5	80
41	10	3	3	4	5	84
42	5	2	7	5	6	70
43	8	5	4	3	5	83
44	5	4	2	6	8	67
45	8	2	5	3	7	76
46	6	3	4	5	7	71
47	8	3	6	2	6	80
48	4	2	5	6	8	63
49	7	2	5	4	7	73
50	6	1	8	6	4	74
51	6	5	3	2	9	72
Σ						4049

LAMPIRAN E

Hasil Observasi Sikap Positif

Distribusi Hasil-Hasil Observasi Sikap Positif Murid

No.	Kode Sampel	Prestasi Belajar
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
1	001	80
2	002	80
3	003	70
4	004	82
5	005	82
6	006	90
7	007	90
8	008	70
9	009	82
10	010	60
11	011	89
12	012	85
13	013	78
14	014	89
15	015	90
16	016	88
17	017	88
18	018	90
19	019	90
20	020	89
21	021	88
22	022	89
23	023	88
24	024	90

25	025	89
26	026	94
27	027	87
28	028	90
29	029	89
30	030	92
31	031	80
32	032	65
33	033	70
34	034	74
35	035	75
36	036	84
37	037	85
38	038	87
39	039	90
40	040	80
41	041	88
42	042	70
43	043	80
44	044	71
45	045	80
46	046	76
47	047	71
48	048	70
49	049	70
50	050	74
51	051	75
	N = 051	$\Sigma Y = 4173$

LAMPIRAN F

Indeks Korelasi Hubungan

Tata Tertib dengan Sikap Positif Siswa

Indeks Korelasi Hubungan Tata Tertib Sekolah dengan Sikap Positif

Subjek	X	Y	X²	Y²	XY
1	2	3	4	5	6
1	76	80	5776	4900	5320
2	74	80	5476	4900	5180
3	72	70	5184	4900	5040
4	81	82	6561	8464	7452
5	85	82	7225	8464	7820
6	89	90	7921	8100	8010
7	77	70	5929	3600	4620
8	81	90	6561	8100	7290
9	82	82	6724	8464	7544
10	78	60	6084	3600	4680
11	87	89	7569	8836	8178
12	79	85	6241	6400	6320
13	73	78	5329	4900	5110
14	84	89	7056	8464	7728
15	84	90	7056	8100	7560
16	83	88	6889	7744	7304
17	76	88	5776	7744	6688
19	88	90	7744	8100	7920
20	90	89	8100	8464	8280
21	81	88	6561	7225	6885
22	87	89	7569	8836	8178

23	84	88	7056	7744	7392
24	80	90	6400	8100	7200
25	86	89	7396	8464	7912
26	85	94	7225	8464	7820
27	84	87	7056	8836	7896
28	85	90	7225	8464	7820
29	95	89	9025	8464	8740
30	87	92	7569	8464	8004
31	71	80	5041	4900	4970
32	75	65	5625	4900	5250
33	71	70	5041	4900	4970
34	78	74	6084	5476	5772
35	76	75	5776	5625	5700
36	84	84	7056	8836	7896
37	73	85	5329	5184	5256
38	83	87	6889	8464	7636
39	77	90	5929	8100	6930
40	80	80	6400	4900	5600
41	84	88	7056	7744	7392
42	70	70	4900	4900	4900
43	83	80	6889	8100	7470
44	67	71	4489	5041	4757
46	71	76	5041	5776	5396
47	80	71	6400	5041	5680
48	63	70	3969	4900	4410
49	73	70	5329	4900	5110
50	74	74	5476	5476	5476
51	72	75	5184	5625	5400

N=051	ΣX=4049	ΣY=4173	ΣX²=323587	ΣY²=347093	ΣXY=333932
--------------	----------------	----------------	------------------------------	------------------------------	-------------------

Diketahui:

$$\Sigma X = 4049$$

$$\Sigma Y = 4173$$

$$\Sigma X^2 = 323587$$

$$\Sigma Y^2 = 347093$$

$$\Sigma XY = 333932$$

$$n = 51$$

Hasil perhitungan di atas selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma xy - (\Sigma x) (\Sigma y)}{\sqrt{\{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{51 \cdot 333932 - (4049)(4173)}{\sqrt{\{51 \cdot 323587 - (4049)^2\} \{51 \cdot 347093 - (4173)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{17030532 - 16896477}{\sqrt{\{16502937 - 16394401\} \{17701743 - 17413929\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{134055}{\sqrt{\{108536\} \{287814\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{134055}{\sqrt{31238180304}}$$

$$r_{xy} = \frac{134055}{176743,261}$$

$$r_{xy} = 0,758$$

$$r_{xy} = \mathbf{0,76}$$

LAMPIRAN G
Nilai-nilai r Product Momen

Nilai-nilai r Product Momen

N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.344	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

LAMPIRAN H

Dokumentasi

1. Membagikan Angket Kepada Murid



2. Memberi Penjelasan Kepada Salah Satu Murid Mengenai Pernyataan Angket Yang Kurang Dimengerti



3. Keseluruhan Murid Yang Sedang Mengisi Angket



4. Murid Yang Sedang Serius Mengisi Angket



5. Mengawasi Murid Yang Sedang Mengisi Angket



6. Mengumpulkan Angket Yang Telah Diisi Oleh Murid



RIWAYAT HIDUP



ASTUTIRIA, lahir di Bune, 04Juni 1996. Anak Pertama dari 2 bersaudara. Buah hati dari pasangan Abdul Kadir dan Hj. Baheria. Mulai menapaki dunia pendidikan formal pada tahun 2001 di SD Inpres 7/83 Bune dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun 2007 penulis melanjutkan sekolah di SMP Negeri 3 Libureng, kemudian kembali melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 15 Makassar. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan terdaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD) dengan Program Studi Guru Sekolah Dasar Program Strata Satu (S1).

